

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu proses perjalanan sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (suwantoro, 1997). Proses perjalanan tersebut karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (wahab, 2003: 5). Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak di persiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan

melakukan penelitian terhadap sumber daya pendukungnya (wardiyanta, 2006: 47). Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Di beberapa negara, pariwisata khususnya agritourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata.

Pariwisata minat khusus dengan kegiatan wisata Alam juga terdapat di Jawa Timur, salah satunya terdapat di sebelah timur sampai tenggara Pulau Madura yaitu Kabupaten Sumenep Wilayah Kabupaten Sumenep terdiri dari atas 27 Kecamatan, 4 Kelurahan, dan 330 Desa. Pada tahun 2018, jumlah penduduknya mencapai 1.085.227 jiwa dengan luas wilayah 2.093,47 km². Dengan keadaan geografis seperti itu maka Kabupaten Sumenep memiliki keragaman, keunikan, keaslian alam dan budayanya yang tersebar di berbagai daerah. Hal itu merupakan modal dasar yang sangat strategis bagi pengembangan pariwisata. Tak hanya kaya akan pariwisata, Kabupaten Sumenep juga kaya akan budaya, Membahas mengenai budaya maupun kearifan lokal seperti yang terdapat di salah satu pulau Madura yaitu Kabupaten Sumenep yang dalam bahasa Madura disebut *songennep*. Kabupaten Sumenep ini sebagai salah satu kabupaten yang ada di pulau Madura yang cukup banyak memiliki beragam budaya dan kearifan lokal yang bermacam-macam di setiap wilayah atau tempat yang ada di sumenep. Tidak hanya kaya akan budaya yang ada di daerah sumenep tetapi sumenep juga mempunyai obyek-obyek wisata yang cukup

bagus untuk di kunjungi salah satunya obyek wisata goa soekarno yang terletak di Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan. Panaongan berasal dari kata '*naong*' yang artinya teduh. Kemudian diberi awalan '*pa*' dan akhiran '*an*'. Jadi makna kata dari panaongan adalah tempat orang berteduh dari panas menyengat dan beristirahat sejenak dari penat. Dengan kata lain, Desa Panaongan merupakan sebuah lokasi yang bisa melindungi/membentengi seseorang dalam arti yang lebih luas. Bahwa daerah ini adalah suatu daerah yang sejuk, nyaman, dan menentramkan bagi siapa saja yang berada di dalamnya.

Di jaman dahulu rumah-rumah penduduk lebih banyak berada di sekitar Astah Buju' Panaongan. Banyak pedagang dari daerah lain yang melakukan transaksi jual beli di daerah itu. Termasuk pula para pedagang dari Negeri Tirai Bambu China dan Arab yang begitu kental mewarnai aroma perniagaan di Desa Panaongan.

Menurut Kiai Syamsuri, Goa Soekarno dulu tidak mempunyai nama. Belakangan hari orang-orang menyebut Goa Jahir karena ada salah seorang warga yang cukup terpandang dan ia mewakili masyarakat di situ. Kemudian beberapa tahun kemudian orang-orang memberikan nama Goa Sukardi, hal itu karena Sukardi yang menempati Goa tersebut. Dan dirinya baru tahu belakangan ini namanya berganti menjadi Goa Soekarno. Goa Soekarno sebenarnya memiliki arti penting yang tidak bisa lepas dari sejarah Pasongsongan itu sendiri. Eksistensi gua ini oleh beberapa kalangan dinilai mempunyai keterkaitan dengan syekh ali Akbar, tokoh sentral Ulama yang

sangat berpengaruh dan kharismatik di Pasongsongan seiring kemimpinan Raja Bindara Saod memerintah Kerajaan Sumenep. Menurut beberapa kalangan, Syekh Ali Akbar ternyata pernah melakukan riyadah di tempat ini. Pendapat ini pertama kali digulirkan Sukardi kepada para pengikutnya. Ia selalu bercerita kepada beberapa orang, termasuk kepada beberapa tamunya (karena sukardi sebagai orang pintar yang memiliki ilmu tembus pandang) tentang Syekh Ali Akbar yang pernah berdialog dengannya secara gaib. Bahwa Syekh Ali Akbar pernah menjalani laku batin di Goa Soekarno. Sebagian orang memang ada yang menilai Sukardi berbohong dan dianggapnya mengada-ada (takhayul).

Obyek wisata Goa Soekarno merupakan obyek wisata goa yang berada di Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, Kecamatan Pasongsongan sendiri terletak paling barat (bagian utara Pulau Madura) yang masuk dalam Kabupaten Sumenep. Dari Kota Sumenep ke arah barat berjarak \pm 36 km. Kecamatan Pasongsongan sendiri memiliki sepuluh Desa, antara lain: Desa Pasongsongan, Desa Panaongan, Desa Padangdangan, Desa Soddara, Desa Rajun, Desa Cempaka, Desa Lebeng Barat, Desa Lebeng Timur, Desa Prancak, dan Desa Montorna. Goa Soekarno sendiri terletak di Desa Panaongan, lokasi Goa Soekarno berada di bawah bebatuan gersang dan tandus serta berbatu. Luas goa tersebut sekitar \pm 3000 m². Destinasi wisata baru yang sangat direkoendasikan ini adalah goa alami. Kedalaman Goa Soekarno bervariasi antara 12-17 m. Kondisi infrastruktur sarana dan prasarana penunjang yang masih perlu

dikembangkan. meskipun hanya bersifat sebagai pendukung, infrastruktur memiliki posisi yang amat penting bagi keberlangsungan pengembangan goa itu sendiri.

Sejak di Launching pada awal Juni 2019 hingga akhir Desember 2019, jumlah pengunjung mencapai 89.066 orang. Dan Sebagian wisatawan mancanegara. Pengunjung paling banyak itu pada bulan pertama dibuka. Pada bulan Juni jumlah pengunjung sebanyak 47.735 orang. Pada Juli mengalami penurunan di angka 16.164 orang. Sedangkan pada bulan Agustus, jumlah pengunjung 7.626 orang, kemudian September 4.687 orang, Oktober 3.277, Nopember 4.575 orang, dan di bulan Desember mencapai 5.000 orang, *Sumber* Mata Madura. Walaupun jumlah pengunjung dari awal launching bulan juni sampai saat ini mengalami peningkatan dan penurunan jumlah pengunjung obyek wisata Goa Sukarno memiliki potensi untuk dikembangkan.

Disisi lain kelemahan yang terdapat di Goa Soekarno tersebut masih kurang didukung oleh adanya infrastruktur dan sarana prasarana penunjang, sehingga para wisatawan sangat menyayangkannya, dengan kondisi wisata alaminya yang eksotis namun kurang didukung oleh adanya sarana prasarana sehingga keindahan goa masih kurang maksimal. Sehingga, pengembangan terhadap objek wisata Goa Soekarno ini perlu dilakukan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, dikhawatirkan akan menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan dan mencapai fase stagnasi dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, untuk melakukan pengembangan yang sesuai

dibutuhkan suatu penelitian strategis. Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran.

Menurut Glueck dan Jauch dalam Mulyadi (2017) strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan menurut Barreto dan Giantari (2015) perencanaan strategis meliputi adaptasi organisasi dengan memperhatikan lingkungan internalnya yaitu kekuatan (*strenghts*) – kelemahan (*weakness*) yang dimiliki organisasi terhadap lingkungan eksternal organisasi berupa peluang (*opportunities*) – ancaman (*threats*).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan strategi yang tepat perlu memperhatikan lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, dan lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman.

Berdasarkan keadaan diatas penulis mencoba untuk melakukan kajian penelitian tentang pengembangan Goa Soekarno agar menjadi lebih baik dalam skripsi yang berjudul :

“Perencanaan Pengembangan Obyek Wisata Goa Soekarno dengan Pendekatan Konsep Budaya Lokal di Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah ketidakpuasan wisatawan itu dapat disebabkan oleh berbagai hal yang bertumpu pada kurangnya fasilitas penunjang sarana prasarana, khususnya dalam hal kepariwisataan. Oleh karena itu, alternatif-alternatif penyebab terjadinya masalah akan dikumpulkan dan selanjutnya akan diteliti sesuai dengan batasan sebagai berikut.

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sarana dan prasarana yang kurang di tempat wisata Goa Soekarno?
2. Bagaimana cara mengembangkan tempat wisata Goa Soekarno dengan konsep kearifan Budaya Lokal?
3. Bagaimana tingkat kepuasan para wisatawan terhadap sarana dan prasarana Goa Soekarno saat ini?

1.3 Cakupan Masalah

Dalam penelitian ini adapun permasalahan yang ada di wisata Goa Soekarno, dibatasi pada penyelesaian masalah dan pengembangan sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana apa saja yang bisa dibangun untuk mengembangkan wisata Goa Soekarno?
2. Bagaimana startegi pengembangan kawasan obyek wisata Goa Soekarno yang berkonsep Budaya Lokal Sumenep?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah sebagaimana dikemukakan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Goa Soekarno di Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan?
2. Bagaimana pengembangan obyek wisata Goa Soekarno dengan konsep pendekatan Budaya Lokal?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Goa Soekarno.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang kurang di Goa Soekarno saat ini.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengembangkan sarana dan prasarana di wisata Goa Soekarno dengan tetap mempertahankan kearifan Budaya Lokal.
2. Agar wisata Goa Soekarno lebih banyak menarik wisata asing maupun lokal dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap.